

**PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DITINJAU DARI
KARAKTERISTIK PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KARANGANYAR, PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

UMI MUFLIHATUN

07410200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Muflihatun
NIM : 07410200
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penyusunan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 April 2011



Umi Muflihatun
NIM.07410200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Umi Muflihatun
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Muflihatun
NIM : 07410200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Di Tinjau Dari Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja Pada Siswa Kelas VII MTsN Karanganyar, Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2011
Pembimbing,



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/67/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH DITINJAU DARI KARAKTERISTIK PERILAKU KEAGAMAAN
REMAJA PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGANYAR PURBALINGGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI MUFLIHATUN

NIM : 07410200

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 12 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : B+

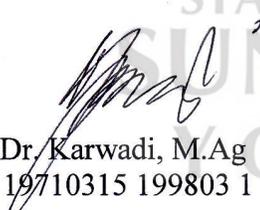
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

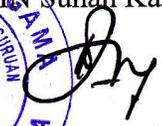
Penguji I


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II


Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001Yogyakarta, 07 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Skripsi ini Kepada Almamaterku Tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah ditinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja pada siswa kelas VII MTsN Karanganyar, Kab. Purbalingga. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. selaku pembimbing akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Mundirin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, Purbalingga.
7. Bapak Sahlan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII MTsN Karanganyar.
8. Segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi MTsN Karanganyar, Purbalingga.
9. Kedua orang tua Ibu Hj. Kustiyah dan Bapak H. Djucheri yang telah mencurahkan kasih sayang dan ketulusan do'anya kepada penyusun.
10. Kakak-kakakku tersayang dan keponakan-keponakanku tercinta yang selalu menghadirkan keceriaan dalam kehidupan penyusun.
11. Seseorang yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penyusun.
12. Sahabat-sahabatku Swasti Eka Afriliani, Jamilah, Sri Hartati, Mba Nana, Mba Anis, Cilpi, Mba Mimin, dll. Yang telah memberikan masukan-masukan dan semangat.
13. Teman-teman Compai 05 Angkatan 2007.
14. Teman-teman dan adik-adikku di ASPIRASI.
15. Semua pihak-pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu-persatu, semoga amal dan kebaikannya mendapat imbalan dari Allah SWT

Yogyakarta, 1 April 2011

Penyusun,

(Umi Muflihatun)
NIM. 07410200

ABSTRAK

UMI MUFLIHATUN. Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ditinjau dari Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja pada Siswa Kelas VII MTsN Karanganyar Purbalingga. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seorang guru masih belum seluruhnya menerapkan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya yang sudah remaja. Guru dalam proses pembelajaran masih menganggap siswanya masih anak-anak sehingga pendekatan yang digunakan tidak sesuai. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk siswa yang sudah memasuki masa remaja diantaranya pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak, bagaimana karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN Karanganyar dan bagaimanakah pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak, mengetahui karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN Karanganyar, dan mendiskripsikan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTsN Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan/ observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendekatan yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MTsN Karanganyar, yaitu: pendekatan pengalaman, pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan. (2) Karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTsN Karanganyar dapat dilihat dari empat (4) dimensi keberagamaan, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama. (3) Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak yang bisa digunakan untuk siswa yang sudah memasuki masa remaja, yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Dalam penggunaannya harus disesuaikan antara keadaan siswa, dan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penyusunan	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN KARANGANYAR	
PURBALINGGA	37
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	38

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	40
D. Struktur Organisasinya.....	42
E. Keadaan Guru, Siswa, dan pegawai.....	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
BAB III : ANALISIS PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN	
AQIDAH AKHLAK DITINJAU DARI KARAKTERISTIK	
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA	57
A. Pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VII	
di MTsN Karanganyar, Purbalingga.....	57
B. Karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN	
Karanganyar, Purbalingga.....	64
C. Pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau	
dari karakteristik perilaku keagamaan remaja di MTsN	
Karanganyar, Purbalingga.....	71
BAB V : PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTsN Karanganyar, Purbalingga 43



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Kepala MTsN Karanganyar, Purbalingga	39
Tabel 2	: Keadaan Guru MTsN Karanganyar, Purbalingga	49
Tabel 3	: Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 4	: Keadaan Siswa MTsN Karanganyar, Purbalingga	53
Tabel 5	: Keadaan Pegawai MTsN Karanganyar, Purbalingga	54
Tabel 6	: Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 7	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Karanganyar	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian Ke Pemerintah Provinsi DIY
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian ke MTsN Karanganyar
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Ijin Pemerintah Provinsi DIY
- Lampiran IX : Surat Ijin Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah
- Lampiran X : Surat Ijin Pemerintahan Kabupaten Purbalingga
- Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai perilaku hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar agar mampu bertindak sesuai norma yang berlaku.¹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Ini berarti bahwa kompetensi lulusan madrasah harus mengacu kepada terbentuknya kualitas sumber daya manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.³ Untuk merealisasikan Undang-Undang tersebut Menteri Agama RI telah mengeluarkan ketentuan mengenai kurikulum Madrasah melalui SK Menagri No.372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar berciri Agama Islam (MI dan MTs).⁴

¹Zaim Elmubarak, *Membumilkan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.7

²Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 6.

³Hasbullah. *Dasar-Dasar pendidikan. Raja*, (Grafindo Persada.jakarta. 2009), hal. 23.

Tujuan dari pendidikan agama Islam itu diantaranya adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, bisa membedakan yang baik dan yang buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan.⁵

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan Islam itu bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Pendidikan aqidah akhlak pada lembaga madrasah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Akan tetapi mata pelajaran aqidah akhlak memberikan kontribusi dalam memotivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan aqidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis maksudnya

⁵ Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: H. Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 103.

menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak, melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya.

Tetapi melihat kenyataan sekarang dimana tingkah laku seorang anak sudah tidak wajar atau tidak tercermin terhadap latar belakang pendidikan yang sedang dijalankannya. Teori terkadang tidak ampuh lagi bagi siswa dalam penempatan dirinya diluar madrasah (sekolah), mereka sebagian besar tidak mampu merealisasikan pola tingkah lakunya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Padahal pendidikan yang mereka peroleh diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupannya.⁶

Pada lembaga pendidikan agama seperti sekolah agama atau madrasah, pengajaran agama itu dikembangkan menjadi beberapa bidang studi. Ini adalah karena tujuan instruksional madrasah agama atau madrasah itu mengarah kepada pembentukan tenaga ahli agama yang menguasai ilmu yang dimuat dalam bidang studi itu. Pengajaran agama di Madrasah Tsanawiyah dikembangkan menjadi beberapa bidang studi diantaranya yaitu: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Syari'ah(Fiqih), Tarikh Islam (Sejarah Kebudayaan Islam).⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. Mundirin Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, Purbalingga, pada Tanggal 14 Januari 2011.

⁷ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 62.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MTsN Karanganyar, Purbalingga mempunyai visi dan misi pendidikan. Visi madrasah tersebut “*Beretos Kerja Tinggi Untuk Keunggulan Akademik dan Vokasional Bertumpu pada Akhlaqul Karimah*”.⁸ Oleh karena itu MTsN Karanganyar tersebut mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan, dan menjadikan siswanya menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya mempunyai kepribadian yang Islami namun juga unggul dalam bidang akademik.

Dalam proses untuk mejadikan siswanya generasi penerus bangsa yang mempunyai keperibadian yang Islami, pembelajaran dan bimbingan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya Pendekatan Pengalaman, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, dan Pendekatan keteladanan. Namun tidak semua guru PAI mengerti tentang pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Begitu juga guru PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Karanganyar belum mengerti sepenuhnya akan pendekatan-pendekatan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Namun dalam praktek pembelajarannya sebenarnya guru tersebut sudah menggunakan beberapa pendekatan yang sudah disebutkan diatas.

⁸ Dikutip dari KTSP MTsN Karanganyar, Kab. Purbalingga, hal. 8.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Sahlan selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Karanganyar menyatakan bahwa beliau dalam proses kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak di kelas menggunakan pendekatan campuran antara pendekatan kebiasaan, pendekatan pengalaman, dan pendekatan keteladanan.⁹

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak yang yang digunakan oleh guru aqidah akhlak, dan apakah pendekatan tersebut sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mereka yang sudah memasuki masa remaja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Karanganyar?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN Karanganyar?
3. Apa sajakah pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak di tinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa sajakah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Karanganyar

⁹Hasil Wawancara dengan Bpk. Sahlan Selaku Guru Aqidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, Purbalingga, pada Tanggal 10 Januari 2010.

- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN Karanganyar
- c. Untuk mengetahui apa sajakah pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak di tinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa memberi kontribusi kepada guru PAI khususnya aqidah akhlak tentang bagaimanakah seharusnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku siswanya yang sudah memasuki masa remaja.

2) Kegunaan Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan agama Islam terutama mengenai pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku remaja.

D. Kajian Pustaka

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku remaja.

1. Skripsi Dani Wulandari tahun 2008, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam “*Pendekatan Pembiasaan untuk Penanaman Akhlak pada Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul*”¹⁰ penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang pendekatan pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ar-Raihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil lokasi TKIT Ar-Raihan Bantul.
2. Skripsi Liza Emilda tahun 2008, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam “*Perilaku Keagamaan Siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta*”¹¹ menjelaskan bagaimanakah kondisi keberagaman siswa di MAN Maguwoharjo, Yogyakarta, dan usaha-usaha apa sajakah yang sudah dilakukan dalam membina keagamaan peserta didik.
3. Skripsi Eka Yuliana tahun 2005, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam “*Urgensi Pendekatan Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Anak (Prespektif Pendidikan Islam)*”¹² menjelaskan pentingnya pendekatan pembiasaan sebagai salah satu alat pendidikan Islam dalam pembentukan

¹⁰ Dani Wulandari, (Pendekatan Pembiasaan Untuk Penanaman Akhlak Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul), *Skripsi*. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹¹ Liza Emilda, (Perilaku Keagamaan Siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta), *Skripsi*. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹² Eka Yuliana, (Urgensi Pendekatan Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Prespektif Pendidikan Islam), *Skripsi*. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

tingkah laku keagamaan pada anak, dalam aplikasi pendekatan pembiasaan ini lebih ditekankan pada peran orang tua.

Beberapa penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu perbedaan tempat dan subyek penelitian. Posisi penelitian skripsi ini untuk melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Skripsi ini salah satunya membahas tentang pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja pada kelas VII di MTsN Karanganyar, Purbalingga.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan- Pendekatan dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “*approach*” dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri) *go to* (jalan ke) dan *way path* dengan (arti jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan berarti usaha untuk mendekati.¹³ Sedangkan menurut Chatib Thaha, mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan.¹⁴

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 76.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal.127

mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹⁵

Pendidikan agama ditinjau dari perspektif psikologi Islam bukanlah pendidikan yang disengaja ditunjukkan kepada remaja. Akan tetapi yang lebih penting adalah penciptaan lingkungan yang melingkupi remaja sedemikian sehingga pendidikan agama Islam dapat menenteramkan jiwa remaja yang sedang goncang sekaligus membina dan mengarahkan kepada jalan yang diridloi oleh Allah SWT.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik untuk kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya:¹⁶

a. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

Syaiful Bahri Djamarah dkk, menyatakan bahwa pengalaman yang dilalui oleh seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga.

Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal. 127.

¹⁶ *Ibid*, hal. 128

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 70.

Pengalaman yang dimaksud di sini tentunya pengalaman yang bersifat mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kepada peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berilah kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah hidup.

Metode mengajar yang dapat dipakai dalam pendekatan pengalaman ini, diantaranya: metode eksperimen, metode *drill*, metode sosio drama dan bermain peran, metode pemberian tugas belajar, dan sebagainya.¹⁸

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.¹⁹

Dalam kaitannya dengan pendekatan pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ..., hal. 128.

¹⁹ Ramayulius, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 184.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertindak laku. Dengan pembiasaan yang baik diharapkan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tentu tidak keluar dari ajaran agama.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.²⁰

Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya shalat lima waktu, berpuasa, suka tolong menolong orang yang dalam kesusahan, dan membantu fakir miskin. Karena dengan pembiasaan diharapkan peserta didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan dalam pendekatan pembiasaan antara lain: metode latihan atau *drill*, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, dan metode eksperimen.²¹

c. Pendekatan Emosional

Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan.

²⁰ *Ibid*, hal. 144.

²¹ *Ibid*, hal. 129.

Karena itu pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang, oleh karena itu pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan emosional adalah metode ceramah, metode sosio drama, dan bercerita.²²

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima suatu kebesaran dan kekuasaan Allah.

Dengan mempergunakan akalny seseorang bisa membedakan mana yang baik, mana yang lebih baik, atau mana yang tidak baik, serta dengan akal pula manusia dapat membuktikan dan membenarkan adanya Allah SWT. metode mengajar yang digunakan untuk pendekatan rasional yaitu metode Tanya jawab, kerja kelompok, latihan, diskusi, dan pemberian tugas.²³

²² *Ibid*, hal. 129.

²³ *Ibid*, hal. 130.

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan shalat misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan fungsional ini berarti peserta didik dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini diantaranya metode latihan, ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi.²⁴

f. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misalnya, secara langsung memberikan keteladanan bagi siswanya.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didiknya merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi

²⁴ *Ibid*, hal 131.

tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam kehidupannya.²⁵

Kecenderungan anak untuk belajar melalui peniruan menyebabkan pendekatan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran. Bahkan manusia pada umumnya senantiasa cenderung meniru yang lainnya. Rasulullah SAW merupakan teladan yang baik bagi umat Islam, sebagaimana yang dinyatakan Allah SWT dalam Al Quran surah Al Ahzab ayat 21 :²⁶

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر

الله كثيرا

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al.Ahzab ayat: 21).

Dalam pendekatan keteladanan ini ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya, melalui performance, kepribadian, cerita dan ilustrasi yang mengandung unsur keteladanan.

²⁵ *Ibid*, hal. 131-132.

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 332.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata pembelajaran mempunyai arti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar, dalam hal ini konteksnya adalah peserta didik.

Secara termologis, Ibnu Tarmiyah menjelaskan bahwa makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan. Al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguan.²⁷

Dalam Bahasa Indonesia, Akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Namun pengertian ini tidak sesuai menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli ilmu akhlak. Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini sudah pasti bentuk batin (psikis) seseorang. Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.²⁸

Aqidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok agama. Sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya

²⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 306.

²⁸ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus.....*, hal. 68.

yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dengan kata lain akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (aqidah).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hakekat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan. Karena ia mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang terhadap dirinya sendiri maupun luar dirinya.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak mempunyai tujuan yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran tentang berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketakwaan kepada allah SWT.

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.²⁹

Pengajaran akhlak adalah salah satu bagian dari pengajaran agama. Oleh karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Dan yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak ialah bentuk batin seseorang. Bentuk batin itu dapat dilihat pada tindak tanduk atau tingkah laku dengan mempelajari apakah tindak tanduk itu

²⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hal. 309.

berasal dari bentuk batin atau karena suatu pertimbangan tertentu. Tindakan itu dinilai dengan ukuran ajaran agama, buruk atau baik, terpuji atau tercela menurut pertimbangan ajaran agama.³⁰

Pembelajaran akhlak merupakan pembelajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

Mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai pedoman dalam pembelajaran yang tertuang dalam GBPP Mata pelajaran aqidah akhlak Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, diantaranya yaitu:³¹

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

³⁰ *Op-cit*, hal. 70.

³¹ Dikutip dari KTSP MTsN Karanganyar, kab. Purbalingga, hal. 3

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar aqidah akhlak kelas VII MTs adalah sebagai berikut:³²

1. Kelas VII semester 1

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
<p>Aqidah</p> <p>1. Memahami dasar dan tujuan Islam</p>	<p>1.1 Memahami dasar dan tujuan aqidah Islam</p> <p>1.2 Menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan aqidah Islam</p> <p>1.3 Menjelaskan hubungan iman, Islam, dan ihsan</p> <p>1.4 Menunjukkan dalil tentang iman, Islam, dan ihsan</p>
<p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i></p> <p>2.2 Menunjukkan bukti/ dalil naqli dan naqli dari sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah</i></p> <p>2.3 Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT</p> <p>2.4 Menunjukkan ciri-ciri/ tanda perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat wajib,</p>

³² CD DPL 2010, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

	mustahil, dan jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
Akhlak	
1. menerapkan akhlak terpuji kepada Allah SWT	<p>1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf, dan taubat</p> <p>1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat</p> <p>1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.4 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari</p>

2. Kelas VII semester 2

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
Aqidah	
1. Memahami <i>al-asma' al-husna</i>	<p>1.1 Memahami 10 <i>Al-Asma' Al-Husna</i> (<i>Al-'Aziiz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Al-Ra'uuf, Al-Bar, Al-Qayyum</i>)</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 <i>Al-Asma' Al-Husna</i> (<i>Al-'Aziiz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Al-</i></p>

	<p><i>Ra'uuf, Al-Bar, Al-Qayyuum)</i></p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 <i>Al-Asma' Al-Husna</i> (<i>Al-'Aziiz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Al-Ra'uuf, Al-Bar, Al-Qayyuum)</i></p> <p>1.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 <i>Al-Asma' Al-Husna</i> (<i>Al-'Aziiz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Al-Ra'uuf, Al-Bar, Al-Qayyuum)</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>2. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib selain malaikat</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan</p> <p>2.2 Menunjukkan bukti/ dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan</p> <p>2.3 Menjelaskan tugas, sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan</p> <p>2.4 Menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan</p>

<p>Akhlak</p> <p>1. menghindari akhlak tercela kepada Allah</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian riya' dan nifaaq</p> <p>1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh- contoh perbuatan riya' dan nifaaq</p> <p>1.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya' dan nifaaq dalam fenomena kehidupan</p> <p>1.4 Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya' dan nifaaq</p>
--	--

3. Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik mempunyai arti sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.³³ Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, mendefinisikan perilaku keagamaan adalah aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.³⁴

Menurut Aziz Ahyadi, yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah suatu pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari, yang

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 389.

³⁴ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 1, (Jakarta: PT Adi Pustaka, 1998), hal. 156.

diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan, ataupun tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Islam.³⁵

Sedangkan perilaku keagamaan menurut Jalaludin adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.³⁶

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa karakteristik perilaku keagamaan merupakan sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu yang ada hubungannya dengan tingkah laku berdasarkan tuntunan ajaran agama baik hubungannya dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesamanya.

Menurut Piaget, pada anak usia sekolah menengah pertama hingga kelas bawah sekolah menengah atas atau pada usia 11-15 memiliki tahap perkembangan operasional formal. Dimana setiap individu bergerak melebihi dunia pengalaman yang aktual dan kongkrit, sudah mampu berpikir abstrak dan logis.³⁷

Karakteristik remaja awal ditandai dengan keluarnya darah haid bagi seorang perempuan dan mimpi basah bagi seorang laki-laki. Pada masa ini pertumbuhan fisik mengalami pertumbuhan yang cepat dibanding dengan masa kanak-kanak dan orang dewasa. Perkembangan fisik mereka

³⁵ Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: PT Adi Pustaka, 1996), hal. 27.

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 11

³⁷ Sudarman Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 78.

jelas terlihat oleh otot-otot tubuh yang berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh besar.³⁸

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat rawan karena pada masa ini adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya, terutama dalam hal masalah agama. Mereka mengalami konflik keraguan pada agama yang mereka yakini selama ini, jika keraguan yang mereka rasakan tidak dapat memperoleh jawaban dan mendapat pembinaan yang baik maka mereka akan mengalami keraguan terhadap agama.

Pada masa remaja, remaja mulai ragu-ragu terhadap keyakinan agamanya. Sebagian besar kebimbangan itu terjadi akibat pertumbuhan keinginan mengembalikan penilaian apa yang telah dipelajari remaja pada waktu kecilnya, ia melihat dengan mata terbuka disertai dengan keheranan yang sangat, dan kecondongan baru kepada teman-teman dan keluarganya serta kedudukannya dalam masyarakat dan kepercayaan agamanya.³⁹

Karena mereka berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang amat tinggi.

Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Hal itu berpengaruh pula terhadap perkembangan keagamaan remaja, sehingga karakteristik

³⁸ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal.53.

³⁹ Zakiyah Daradjat, *Memahami Persoalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal.

perkembangan keagamaan remaja selaras pula. Sikap dan minat keagamaan remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan kecil, dan hal itu tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Untuk lebih lanjut menurut W. Starbuck perkembangan itu antara lain:⁴⁰

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan ajaran agama akan lebih mendominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu yang terlalu besar, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan yang negatif.

c. Pertimbangan sosial

Corak keberagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 74.

konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan moral

Pekembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja diantaranya:

- 1) *Self-Directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5) *Devian*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap dan minat

Menurut hasil penelitian dari Howard Bell dan Ross, Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil, dan hal ini sangat tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

f. Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah, dan masalah doa sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross dan Oskar Kupky menyatakan bahwa ibadah adalah alat untuk berkomunikasi dengan tuhan dan merupakan media untuk bermeditasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para remaja pada umumnya mempunyai karakteristik perilaku pada diantaranya:⁴¹

- a. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- b. Timbulnya pikiran yang realitas dan kritis
- c. Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.
- d. Merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak
- e. Masih mencari dan mencoba untuk menemukan pegangan hidup.

Menurut Charles Glock dan Rodney Stark seperti yang dikutip oleh Jamaludin dan Fuad bahwa ada 4 macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keberagamaan seseorang, yakni dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama.⁴²

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 36.

⁴² Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, "*Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24.

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religiusitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. *Kedua*, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. *Ketiga*, dimensi praktik. Dimensi ini mencakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakininya. *Keempat*, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.⁴³

Ada beberapa kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa pubertas, hal ini diakibatkan oleh labilnya emosi mereka. Diantara kecenderungan yang dialami pada masa ini adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Kecenderungan untuk meniru dan mencari perhatian

Kecenderungan untuk meniru dan mencari perhatian ini tidak lepas dari bagian pencarian jati dirinya. Sering kali mereka meniru tanpa mempertimbangkan kondisi sosial tempat mereka tinggal, juga tidak mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga sering tingkah lakunya

⁴³ *Ibid*, hal. 25.

⁴⁴ Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Dimasa Puber*, Cet.1, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal. 9-19.

menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada. Hal itu dilakukan hanya untuk mencari perhatian dari orang lain. Disinilah pentingnya menanamkan aqidah dan akhlak sedini mungkin, guna membentengi diri dari pengaruh budaya yang menyesatkan.

b. Kecenderungan mulai tertarik pada lawan jenis

Gejala semacam ini wajar dan normal, justru jika anak sudah memasuki masa remaja namun dirinya tidak tertarik pada lawan jenis perlu diselidiki apakah anak tersebut normal.

c. Kecenderungan mencari idola

Masa remaja adalah masa kebingungan anak untuk mencari idola untuk dijadikan model dan contoh untuk kehidupannya sehari-hari.

d. Selalu ingin mencoba terhadap hal yang baru

Kecenderungan yang sangat mengkhawatirkan pada saat menginjak masa remaja adalah kecenderungan untuk mencoba terhadap hal-hal yang baru dikenal, dan pada umumnya itu bersifat negatif.

e. Emosinya mudah meletup

Masa pubertas adalah masa yang penuh dengan gejolak dan gelora semangat yang menggebu-gebu. Karena pada masa seperti ini anak sedang semangat dalam berkreasi dalam menyalurkan bakat dan hobinya. Bersamaan dengan itu, emosinya mudah meletup, hal ini disebabkan keseimbangan jiwanya masih labil, oleh karena itu mereka masih mengutamakan emosinya terlebih dahulu daripada penalarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Oleh karena itu dalam pemilihan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik peserta didik yang diajar. Anak, remaja, dan dewasa, karakteristik yang dimilikinya tidaklah sama, oleh karena itu setiap guru hendaknya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jika dilihat dari pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.⁴⁵ Seperti halnya penelitian ini yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan yaitu MTsN Karanganyar, Kab. Purbalingga.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif suatu obyek. Dalam hal ini adalah penggunaan pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak di tinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja. Teori belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah teori psikologi belajar humanistik. Dengan teori

⁴⁵ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. (Yogyakarta: 2008), hal. 21.

ini diharapkan analisis data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis belajar humanistik. Karena dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana siswa berpikir dan bertindak, hal tersebut juga dipengaruhi arti pribadi dan perasaan-perasaan yang mereka ambil dari pengalaman belajar mereka.

3. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Karanganyar Purbalingga.
- b. Peserta didik MTsN Karanganyar Purbalingga.
- c. Kepala Madrasah MTsN Karanganyar Purbalingga
- d. Staf madrasah dan guru MTsN Karanganyar Purbalingga.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

ditetapkan.⁴⁷ metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena pada obyek penelitian.⁴⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak dikelas dan karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII MTsN Karanganyar. Observasi yang penulis lakukan di luar kelas meliputi pengamatan langsung terhadap keadaan madrasah (letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan madrasah).

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif mengenai situasi dan kondisi MTsN Karanganyar, Purbalingga, seperti: sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 153

⁴⁹ Suharsimi Arikunt., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

c. Metode wawancara/ interview

Metode wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan pokok, agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara yang penyajiannya dapat divariasikan dengan situasi yang ada.⁵⁰

Metode wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian yang telah penulis tentukan diatas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku keagamaan siswa.

Adapun yang menjadi informannya antara lain: Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Karanganyar Purbalingga, peserta didik MTsN Karanganyar Purbalingga, kepala Madrasah MTsN Karanganyar Purbalingga dan staf dan guru MTsN Karanganyar Purbalingga.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵¹

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik mengumpulkan dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus observer dalam proses penganalisaan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis data.

Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh lexy J. Moleong, sebagai berikut:⁵²

a. Menelaah seluruh data

Setelah seluruh data dikumpulkan selalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara mendalam.

b. Reduksi data⁵³

Reduksi data dilakukan dengan mengkaji pendekatan dalam pembelajaran aqidah akhlak ditinjau dari karakteristik perilaku keagamaan remaja pada MTsN Karanganyar, Purbalingga. Peneliti merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

⁵² *Ibid*, hal.247.

⁵³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan.....*, hal. 338.

sistematis sehingga dapat digambarkan yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

Proses ini dilakukan sejak awal sampai selesainya pengumpulan data yang pertama. Semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dianalisis.

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar, pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam kategorisasi didasarkan atas pendekatan analisis komparatif.⁵⁴

e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, pendekatan, atau teori.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hal. 252

⁵⁵ *Ibid*, hal. 332.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari keseluruhan penulisan skripsi.

Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab yang antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Setiap babnya terdiri dari beberapa bagian sub bab yang akan menjadi rincian penjelasan dari masing-masing bab. Adapun rincian sistematis penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, merupakan uraian secara umum latar belakang penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, antara lain: latar belakang pengambilan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu gambaran umum MTsN Karanganyar, Purbalingga yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran.

Bab ketiga, yaitu berisi tentang hasil penelitian tentang Pendekatan Dalam Pembelajaran Aqidah akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Di Tinjau Dari Karakteristik perilaku keagamaan remaja.

Bab keempat, yaitu berisi tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, saran-saran, serta penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MTsN Karanganyar, yaitu: pendekatan pengalaman, pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan.
2. Karakteristik perilaku keagamaan siswa kelas VII di MTsN Karanganyar dapat dilihat dari empat (4) dimensi keberagamaan, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama.
3. Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak yang bisa digunakan untuk siswa yang sudah memasuki masa remaja, yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan. Dalam penggunaannya harus disesuaikan antara keadaan siswa, dan materi yang akan disampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

B. Saran-Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Demi menunjang keberhasilan pendidikan, sebaiknya kepala madrasah menjalin koordinasi yang harrmonis diantara guru-guru yang ada di MTsN Karanganyar maupun antar madrasah, baik itu melalui jalur formal maupun non formal.

2. Kepada Guru

a. Guru

Hendaknya seorang guru lebih mengetahui dan memahami pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga materi yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah dipahami.

b. Guru Aqidah Akhlak

Guru aqidah akhlak hendaknya terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak, dan lebih cermat lagi dalam penggunaan pendekatan yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswanya.

3. Kepada Wali Siswa

Wali siswa yang sebagai pendidik dilingkungan keluarga hendaknya memantau perkembangan tingkah laku putra putri mereka dengan tidak jenuh mengingatkan mereka apabila mereka melanggar aturan agama Islam yang berlaku.

4. Kepada Siswa

Siswa yang sebagai obyek dan sekaligus subyek pendidikan hendaknya mematuhi dan mengaplikasikan berbagai pengetahuan yang diperolehnya, sehingga tujuan pendidikan Islam, khususnya aqidah akhlak dapat tercapai dan menjadikan peserta didik sebagai siswa yang berguna dan berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang menjadi tugas akhir sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran kepada umat manusia.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini semoga Allah SWT memberikan balasan dan imbalan yang setimpal, amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Ahyadi, Aziz , *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: PT Adi Pustaka, 1996.
- Ancok, Djamaludin & Nashori Fuad, “*Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek, Edisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- CD DPL 2010, Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 6. 2006.
- _____, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang 1990.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Danim, Sudarman dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Prespektif Baru)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).
- Deswita, Wiji, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Elmubarak, Zaim, *Membumilkan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Emilda, Liza, 2008, “*Perilaku Keagamaan Siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta*”, (skripsi), Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998), hal. 9.
- Hasbullah. *Dasar-dasar pendidikan. Raja*, Grafindo Persada.jakarta. 2009.
- [Http://www.slideshare.net/guest906cc3/kurikulum.presentation](http://www.slideshare.net/guest906cc3/kurikulum.presentation)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kamal. Mustafa, *Akhlaq Sunah*, Yogyakarta: Percetakan Persatuan,1978.
- KTSP MTsN Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Tahun 2010.
- Khairil, & Sudarman Danim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Prespektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Moleong, Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Panuju, Panut, “*Psikologi Remaja*”. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2005.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Singgih. D . Gunarso, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1978.
- Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Yogyakarta: 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparyati, 2008, "*Pola Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Islamiyyah Salafiyyah Walisongo Sragen*", (skripsi), Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Thaha. Chatib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2004.
- Ulwan. Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Armani, 2007.
- Wulandari, Dani, (Metode Pembiasaan Untuk Penanaman Akhlak Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ar-Raihan Bantul), *Skripsi*. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yuliana, Eka, (Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Prespektif Pendidikan Islam), *Skripsi*. Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Edisi Revisi, 2005.